

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain riset adalah perencanaan rancangan yang berisi informasi tentang penelitian yang akan dilakukan (Suprajitno, 2016). Desain penelitian adalah hasil dari serangkaian keputusan yang diambil oleh peneliti terkait dengan cara suatu penelitian dapat dilaksanakan (Nursalam, 2014).

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fakta yang terjadi secara sistematis dan akurat. Metode ini dilakukan dengan menganalisis variabel secara mandiri tanpa melibatkan perbandingan atau hubungan dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus untuk menggambarkan skala nyeri pada pasien anak yang menjalani pemasangan infus di IGD.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RSUD Mardi Waluyo yang beralamat Jl. Kalimantan No. 113, Karangtengah, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur Kode Pos 66137. Periode pengumpulan data dimulai pada 1 Maret 2025 – 22 Maret 2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 46 anak yang menjalani tindakan pemasangan infus di IGD RSUD Mardi Waluyo.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik penentuan sampel menggunakan rumus Slovin karena populasi yang ada telah diketahui jumlahnya, yaitu sebanyak 46 anak. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel dengan mempertimbangkan *margin of error* yang ditentukan, sehingga hasil penelitian dapat merepresentasikan populasi secara valid (Sugiyono, 2016). Adapun rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan:

n = jumlah sampel yang dihitung

N = jumlah populasi (46 anak)

e = *margin of error* (5% atau 0,05)

Substitusi nilai ke dalam rumus menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{46}{1 + 46(0,05)^2}$$

$$n = \frac{46}{1 + 0,115}$$

$$n = \frac{46}{1,115}$$

$$n = 41,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah 42 pasien anak yang dilakukan pemasangan infus di IGD Mardi Waluyo dengan :

Kriteria inklusi :

- a. Anak- anak berusia 1 tahun hingga 7 tahun.
- b. Pasien yang menjalani tindakan pemasangan infus di IGD.
- c. Pasien yang dalam kondisi sadar saat tindakan dilakukan.
- d. Orang tua atau wali pasien memberikan persetujuan untuk ikut serta dalam penelitian dengan penandatanganan lembar *informed consent*.

Kriteria eksklusi :

- a. Pasien dengan gangguan neurologis atau kondisi yang dapat memengaruhi respons nyeri, seperti gangguan kesadaran atau paralisis.

- b. Pasien dengan riwayat alergi atau reaksi negatif terhadap tindakan medis sebelumnya yang dapat menyebabkan stres berlebih.
- c. Anak-anak yang menggunakan obat analgesik sebelum tindakan pemasangan infus.
- d. Responden sudah menangis sebelum dilakukan tindakan sampai dilakukan tindakan pemasangan infus.
- e. Terjadinya kegagalan saat dilakukan tindakan pemasangan infus.

3. Sampling

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, di mana selama pelaksanaan penelitian, peneliti akan mengambil semua sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tingkat nyeri pada sampel tersebut akan diukur menggunakan skala nyeri FLACC.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi terhadap pasien anak yang menjalani pemasangan infus di IGD. Observasi dilakukan dengan menggunakan *FLACC SCALE* (*Face, Legs, Activity, Cry, Consolability*) untuk mengukur tingkat nyeri yang dirasakan anak. Peneliti mencatat skor nyeri berdasarkan perilaku anak selama dan setelah tindakan pemasangan infus oleh perawat. Observasi nyeri difokuskan saat kateter infus pertama kali menembus pembuluh darah untuk menilai respons nyeri

akut, sehingga memungkinkan evaluasi nyeri yang lebih akurat selama prosedur.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang relevan, seperti dokumen rekam medis pasien anak di IGD. Data ini digunakan untuk mendukung analisis dan memberikan konteks dalam membahas hasil penelitian.

E. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen berupa lembar observasi skala nyeri FLACC yang disusun secara mandiri oleh peneliti dengan rincian sebagai berikut :

1. Lembar observasi responden yang berisi nama, tanggal observasi, usia, jenis kelamin, diagnosa medis.
2. Lembar observasi skala nyeri FLACC yang berisi sub skala FLACC dan skor yang diperoleh.

F. Variabel

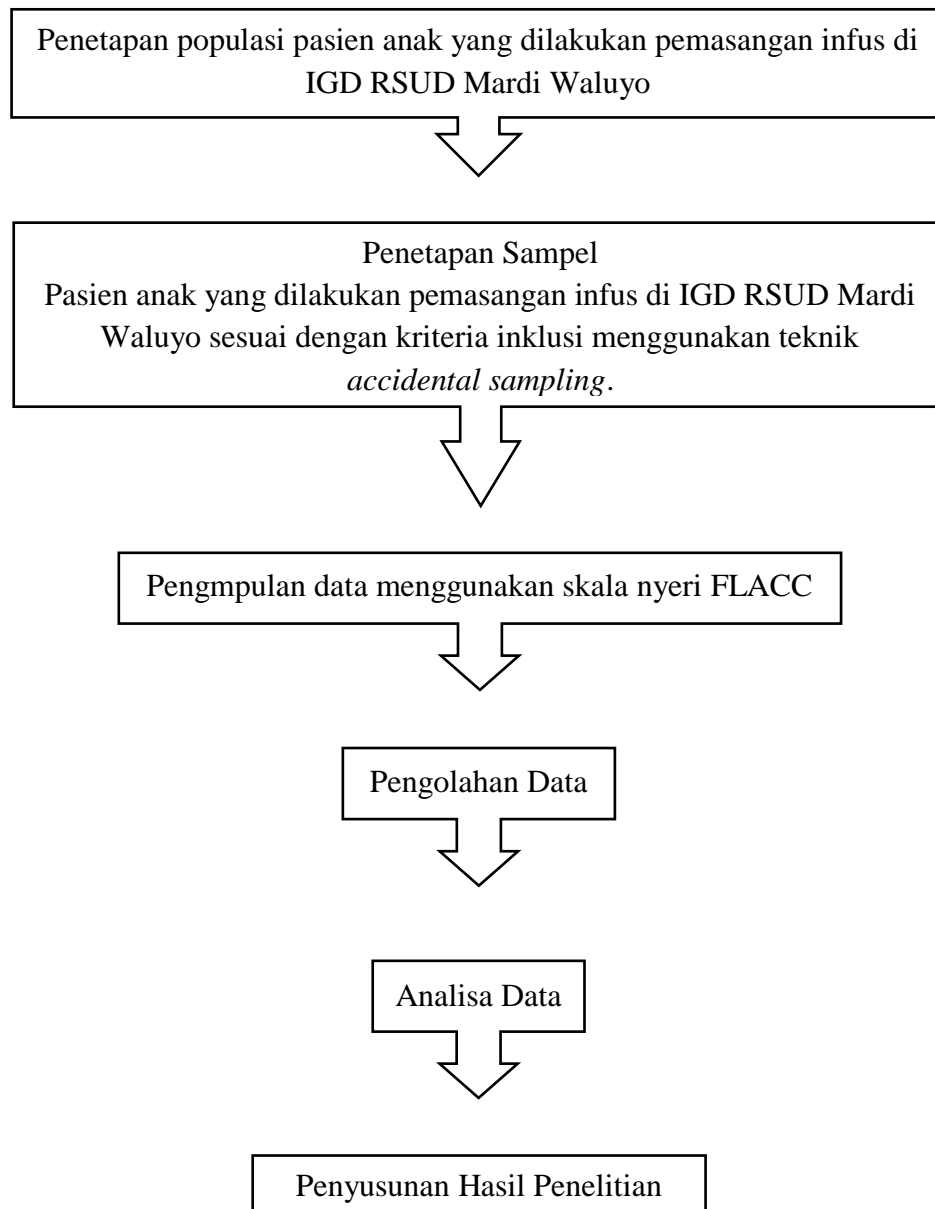
Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran skala nyeri pada anak menggunakan skala FLACC saat pemasangan infus di IGD RSUD Mardi Waluyo.

G. Definisi Operasional

Tabel 3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Tingkat nyeri pada pasien anak yang dilakukan pemasangan infus	Tingkat nyeri merupakan ukuran rasa sakit yang dirasakan oleh pasien anak yang dilakukan pemasangan infus dengan kriteria skor 0-10.	Subskala FLACC : 1) <i>Face</i> : Wajah 2) <i>Legs</i> : Tungkai 3) <i>Activity</i> : Aktivitas 4) <i>Cry</i> : Tangisan 5) <i>Consolability</i> : Penghiburan	Skala Nyeri FLACC	Ordinal	Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai dari tiap subskala, dari total nilai yang dikategorikan sebagai berikut : 1) SKOR 0 = Tidak Nyeri 2) SKOR 1-3 = Nyeri Ringan 3) SKOR 4-6 = Nyeri Sedang 4) SKOR 7-10 = Nyeri Berat

H. Kerangka Operasional



Gambar 2 Kerangka Operasional

I. Cara Pengolahan dan Analisis Data

1. Cara Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh langsung dari hasil pengamatan menggunakan skala FLACC selama tindakan pemasangan infus pada anak di IGD oleh perawat. Observasi tingkat nyeri dilakukan secara spesifik pada saat pertama kali kateter infus menembus pembuluh darah pasien. Hal ini bertujuan untuk menilai respons nyeri akut yang muncul akibat penetrasi jarum ke dalam pembuluh darah, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih akurat terhadap tingkat nyeri yang dialami pasien selama prosedur berlangsung.

b. Pemeriksaan Data

Data yang telah terkumpul ditinjau ulang untuk menjamin kelengkapan dan ketepatan. Proses ini mencakup verifikasi bahwa semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, termasuk hasil pengamatan pada lima indikator skala FLACC (*Face, Legs, Activity, Cry, Consolability*). Ketepatan data diperiksa dengan membandingkan hasil observasi dengan catatan pada lembar kerja guna menghindari kesalahan dalam pencatatan. Selanjutnya, konsistensi data dijaga dengan memastikan bahwa skor yang

diberikan sesuai dengan pedoman skala FLACC sehingga tidak terjadi inkonsistensi dalam penilaian indikator serupa.

c. Pengkodean Data

Setiap indikator skala FLACC (*Face, Legs, Activity, Cry, Consolability*) diberikan kode numerik sesuai skor yang diperoleh (0, 1, atau 2) untuk mempermudah pengolahan data.

d. Penyusunan Data

Data yang telah dikodekan dimasukkan ke dalam format tabel atau lembar kerja elektronik menggunakan perangkat lunak statistik seperti *Microsoft Excel* atau SPSS.

e. Tabulasi Data

Data diorganisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, mean, dan modus untuk melihat pola distribusi skor nyeri berdasarkan skala FLACC.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel penelitian, dalam hal ini indikator skala FLACC dan total skor nyeri. Data dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase setiap skor.

b. Penghitungan Skor Total

Pada pengukuran nyeri responden yang dilakukan pemasangan infus menggunakan skala FLACC terdapat 5 skala yang dinilai, setiap

subskala memiliki rentang nilai 0-2, penilaian dilakukan dengan menjumlahkan semua nilai dari tiap subskala, dari total nilai yang dikategorikan yaitu skor 0 responden tidak merasakan nyeri, skor 1-3 responden merasakan nyeri ringan, skor 4-6 responden merasakan nyeri sedang, skor 7-10 responden merasakan nyeri berat. Jadi total seluruh skor pada skala FLACC yaitu 10.

c. Penyajian Data

Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi deskriptif untuk memberikan gambaran skala nyeri secara menyeluruh.

J. Rencana Kegiatan

Dalam penelitian ini, peneliti telah menyusun rencana kegiatan yang dimulai sejak tahap persiapan sebelum pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus surat izin permohonan penelitian ke Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D3 Keperawatan Blitar.
2. Surat izin permohonan penelitian tersebut diajukan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Blitar.
3. Setelah mendapatkan surat balasan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Blitar peneliti menyerahkan surat tersebut ke Badan Diklat RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.

4. Selanjutnya peneliti menunggu persetujuan dari Badan Diklat RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar untuk melakukan penelitian di Instalasi Gawat Darurat.
5. Setelah mendapat persetujuan dari Badan Diklat RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar, peneliti menemui Kepala Ruang Instalasi Gawat Darurat untuk meminta izin melakukan penelitian.
6. Setelah mendapatkan izin dari Kepala Ruang Instalasi Gawat Darurat, peneliti mencari data responden yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu pasien anak yang dilakukan pemasangan infus.
7. Penelitian dilakukan di RSUD Mardi Waluyo pada bulan Maret sampai dengan April tahun 2025.
8. Peneliti memberikan penjelasan kepada keluarga responden tentang maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada responden.
9. Setelah mendapat persetujuan dari keluarga responden, keluarga responden menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai responden penelitian.
10. Setelah terjadi kesepakatan, maka selanjutnya peneliti mengisi lembar observasi bagian A untuk menggali karakteristik responden.
11. Setelah lembar observasi bagian A terisi, peneliti melanjutkan untuk melakukan observasi tingkat nyeri dengan skala FLACC atau dengan lembar observasi bagian B.

12. Data hasil penelitian tersebut akan diolah dan dianalisa, kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi untuk disajikan dalam sidang hasil.

K. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian yang dilakukan melalui pemberian lembar persetujuan. Persetujuan ini diberikan sebelum penelitian dimulai, dengan tujuan agar subjek memahami maksud dan tujuan penelitian. Apabila subjek setuju untuk berpartisipasi, mereka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan tersebut. Namun, jika subjek menolak, peneliti wajib menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Peneliti memberikan jaminan kerahasiaan bagi subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar alat ukur. Sebagai gantinya, peneliti menggunakan kode atau inisial untuk menjaga privasi responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti memastikan kerahasiaan informasi dan berbagai aspek lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data hasil penelitian hanya akan diakses oleh pihak-pihak tertentu, seperti tim peneliti dan peneliti berikutnya.

4. *Justice* (Keadilan)

Responden oleh peneliti diperlakukan sama tanpa adanya diskriminasi selama proses penelitian. Peneliti memberikan hak-hak yang sama kepada responden yaitu hak untuk mendapatkan informasi dan hak untuk bertanya.

5. *Beneficence* (Kebaikan & Keamanan)

Peneliti memastikan kesejahteraan partisipan setelah observasi skala nyeri selama pemasangan infus. Untuk mengurangi stres dan ketidaknyamanan, diberikan intervensi menenangkan seperti komunikasi terapeutik, distraksi dengan cerita, serta belaian lembut sesuai kebutuhan anak.